



PEMETAAN DI DESA PANCANA BERBASIS QR CODE

“MAPPING IN PANCANA VILLAGE BASED ON QR CODE”

Nosakros Arya^{*1}, Asma Amne Ambarwati^{*2}, Fuad Husain Akbar³, Asri Usman⁴, M. Rusydi Alwi⁵, Sudirman Karnay⁶, Muh. Akbar⁷

^{1,6,7}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin

²Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

³Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Hasanuddin

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

⁵Program Studi Teknik Sistem Perkapalan, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

Email : ^{*1}nosakrosarya@unhas.ac.id, ^{*2}asmaambarwati@gmail.com

Abstrak

Pancana adalah desa yang terletak di Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Pancana berada di tepi pantai berhadapan langsung dengan selat Makassar dan memiliki 3 dusun yaitu dusun Cenrapole, Kaworo dan Dusun Pancana. Desa Pancana memiliki jumlah penduduk sebanyak 3755 dengan rincian Dusun Cenrapole sebanyak 1107, Kaworo sebanyak 1190 dan Pancana sebanyak 1458. Terdapat dua wisata di desa Pancana yaitu Wisata Pemancingan dan Pantai Awu-Awu. Salah satu komponen dari *Smart Village* adalah *Smart Governance* yang diartikan sebagai kemampuan pemerintah untuk membuat keputusan yang baik melalui dukungan teknologi informasi dan tata kelola. Komponen *Smart Governance* terdiri dari pelayanan publik, sistem informasi desa dan pengelolaan dana desa. Pada kegiatan yang dilakukan ini termasuk kepada sistem informasi desa, dimana sistem informasi desa merupakan bagian dari implementasi *e-government*. Oleh karena itu sebagai mahasiswa KKN, penulis ingin melakukan kegiatan yang berjudul Pemetaan di Desa Pancana Berbasis QR Code dimana akan dibuat peta administrasi dan peta titik wisata yang di intergrasikan dengan Qr Code agar langsung terhubung ke *google maps* dan juga *website* desa. Pembuatan peta menggunakan software Arcgis. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan Desa Pancana yang *Smart Governance* dengan menonjolkan sisi teknologi sehingga dapat memudahkan siapapun yang ingin mengakses informasi mengenai Desa Pancana.

Kata kunci: *Smart Governance*, Peta Administrasi, Peta Titik Wisata, *Qr Code*

Abstract

Pancana is a village located in Tanete Rilau District, Barru Regency, South Sulawesi Province. Pancana Village is located on the beach facing the Makassar Strait and has 3 hamlets, namely Cenrapole, Kaworo and Pancana Hamlets. Pancana Village has a population of 3755 with details of Cenrapole Hamlet as many as 1107, Kaworo as many as 1190 and Pancana as many as 1458. There are two tours in Pancana village, namely Fishing Tours and Awu-Awu Beach. One component of Smart Village is Smart Governance which is defined as the ability of the government to make good decisions through the support of information technology and governance. The Smart Governance component consists of public services, village information



systems and village fund management. The activities carried out include the village information system, where the village information system is part of the implementation of e-government. Therefore, as a KKN student, the author wants to carry out an activity entitled Mapping in Pancana Village Based on QR Code where administrative maps and tourist point maps will be integrated with the QR Code so that they are directly connected to google maps and the village website. Map making using Arcgis software. With this activity, it is expected to be able to realize Pancana Village which is Smart Governance by highlighting the technology side so that it can make it easier for anyone who wants to access information about Pancana Village.

Key Words: *Smart Governance, Administration Maps, Tourist Point Maps, Qr Code*

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk melahirkan kualitas sumber daya anak bangsa yang kreatif serta inovatif. Salah satu bentuk untuk mewujudkan hal tersebut yakni melalui pengabdian kepada masyarakat, dimana pada kegiatan tersebut mahasiswa dapat terjun langsung ke lapangan dan berkontribusi secara langsung melalui ide-ide yang dipunya. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang difasilitasi oleh suatu perguruan tinggi yakni diwujudkan dalam bentuk mata kuliah wajib KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Kuliah Kerja Nyata sebagai sebuah program mata kuliah wajib yang menjadikannya sebagai sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang timbul akibat adanya dasar konsep-konsep akademis yang terkait dengan realitas kehidupan masyarakat, mengaplikasikan ilmu yang telah mahasiswa dapatkan di dalam kelas ditambah dengan pengalaman yang didapatkan kemudian di lapangan. Mahasiswa dituntut untuk menjadi manusia yang siap dan percaya diri dalam kehidupan bermasyarakat, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa berinteraksi dengan sesama.

Adanya kegiatan KKN bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat sasaran, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang pembangunan serta mampu memahami dan menghadirkan solusi atas masalah – masalah yang muncul di masyarakat yang umumnya bersifat kompleks. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai agen pembaharuan. Oleh karena itu, mahasiswa harus dapat bertindak sebagai jembatan (komunikator) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) harus memenuhi empat prinsip, yaitu dapat dilaksanakan (feasible), dapat diterima (acceptable), berkesinambungan (sustainable) dan partisipatif. Secara garis besar tahap pelaksanaan KKN terbagi atas 3 tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut. Pada tahap pelaporan, laporan yang dibuat terdiri atas dua jenis laporan yaitu, laporan kelompok yang disusun oleh kelompok mahasiswa dan laporan individu yang disusun oleh satu orang mahasiswa. Observasi dilakukan dengan metode: (1) tanya jawab, (2) dokumentasi, dan (3) melihat ke lapangan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi maka ditentukan program kerja KKN yang akan dilaksanakan meliputi program kerja fisik, dan program kerja non fisik.

Berkaitan dengan hal tersebut, pada kesempatan kali ini penulis berkesempatan untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Pancana, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Desa Pancana merupakan suatu desa yang terletak di Kecamatan



Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Pancana terletak di tepi pantai yang berhadapan langsung dengan selat Makassar. Untuk menuju ke Desa Pancana selain melewati perairan atau laut, juga dapat ditempuh dengan sepeda motor atau mobil melalui jalan trans Sulawesi dari arah utara maupun dari arah selatan. Desa Pancana memiliki latar belakang sejarah yang cukup panjang. Sekitar abad 19, di Desa Pancana pernah hidup seorang bangsawan Wanita yang dikenal sebagai pujangga bugis yang sangat hebat bernama Ratna Kencana Colliq Pujie. Desa Pancana memiliki 12 RT yang terbagi ke dalam 3 dusun. 3 dusun tersebut yaitu dusun Cenrapole, Dusun Kaworo dan Dusun Pancana. Desa Pancana memiliki jumlah penduduk sebanyak 3755 dengan rincian Dusun Cenrapole sebanyak 1107, Dusun Kaworo sebanyak 1190 dan Dusun Pancana sebanyak 1458. Terdapat dua objek wisata yang berada di desa Pancana yaitu Wisata Pemancingan dan Pantai Awu-Awu. Desa Pancana pada saat ini dipimpin oleh Bapak M. Idris T dan kantor desa Pancana terletak di Jl. We. Colliq Pujie Pancana, Desa Pancana, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan (DIGIDES, 2022). Pada struktur organisasi kantor desa Pancana, terdapat beberapa bagan antara lain unsur staf sekretariat desa yang terdiri dari urusan tata usaha dan umum, urusan perencanaan, urusan keuangan serta beberapa seksi yaitu seksi pemerintahan, seksi kesejahteraan dan seksi pelayanan.

Pada pengabdian kepada masyarakat kali ini sendiri mengusung tema *Smart Village* yang mana artinya merupakan suatu pembangunan desa yang berbasis penerapan teknologi tepat guna. Pengembangan kawasa perdesaan melalui penerapan konsep *Smart Village* tidak terlepas dari dukungan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Supangkat *et al* (2015) dalam Aulia dan Nany (2020), *smart village* adalah desa yang mampu memahami permasalahan dan mampu mengatur sumber daya yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada serta mengoptimalkan potensinya agar penduduknya merasa nyaman, aman dan berkelanjutan. *Smart Village* itu sendiri merupakan cara untuk mewujudkan Desa Mandiri dalam hal ini merupakan desa yang mempunyai ketersediaan dan akses terhadap pelayanan dasar, mempunyai infrastruktur yang memadai, serta memiliki pelayanan umum dan pemerintahan yang sangat baik. Dengan adanya program *smart village*, maka desa smart ini akan maksimal dalam memanfaatkan *Internet of Things* atau sering disebut dengan IoT. *Internet of Things* ini merupakan suatu jaringan raksasa dari hal-hal yang saling terhubung. Hal-hal tersebut mencakup hubungan antara orang dengan orang, orang dengan benda, dan benda dengan benda. Dengan adanya konsep *smart village* yang memanfaatkan *Internet of Things* tersebut maka akan membuat tatanan dunia di sekitar kita menjadi lebih cerdas dan responsif dengan menggabungkan alam semesta digital dan fisik.

Desa Pancana sendiri telah ditetapkan menjadi desa wisata dengan destinasi wisata yang menjadi potensi dan hingga saat ini masih dalam tahap pengembangan yaitu Pantai Awu-Awu Pancana dan juga Dermaga Pemancingan Desa Pancana. Dalam mendukung konsep *Smart Village* ini maka dilakukan pemetaan di Desa Pancana berbasis QR Code, yang mana penggunaan QR Code ini langsung terhubung dengan rute *google maps* kedua lokasi destinasi wisata tersebut. Selain pemetaan berbasis QR Code terhadap destinasi wisata yang berada di Desa Pancana juga terdapat QR Code yang menuju ke situs website Desa Pancana. Selain pemetaan mengenai lokasi wisata dan website desa, akan dibuat juga peta administrasi batas RT dan dusun yang ada di Desa Pancana. Kegiatan ini termasuk kepada komponen *Smart Village* yaitu *Smart Governance*. *Smart governance* sendiri menjadi dimensi yang penting dalam *smart village*, karena berkaitan erat dengan tata kelola pemerintahan desa yang dilaksanakan secara 'smart' sehingga mampu mengubah pola-pola tradisional dalam birokrasi



menjadi lebih cepat, efektif, efisien, serta komunikatif dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun *Smart Governance* itu sendiri diartikan sebagai kemampuan pemerintah dalam membuat keputusan yang baik melalui dukungan teknologi informasi dan tata kelola (Pereira et al., 2018 dalam Aulia dan Nany, 2020). Komponen *Smart Governance* terdiri dari pelayanan publik, sistem informasi desa dan pengelolaan dana desa. Pada kegiatan yang dilakukan ini termasuk kepada sistem informasi desa, dimana sistem informasi desa ini merupakan bagian dari implementasi *e-government* yang merupakan alat bantu bagi desa untuk melakukan pengelolaan desa seperti administrasi, pengelolaan surat menyurat, serta pengelolaan data kependudukan desa. (Fitri et al., 2017 dalam Aulia dan Nany, 2020). Melalui penerapan dimensi smart governance tersebut diharapkan desa dapat mengatasi berbagai permasalahannya seperti ketimpangan pembangunan antara kota dan desa, kemiskinan, hingga permasalahan pada pemerintahan seperti pelayanan publik dan transparansi yang buruk melalui perbaikan pada system pemerintahan yang lebih inovatif efektif, efisien, serta komunikatif.

Oleh karena itu sebagai mahasiswa KKN, dalam hal ini penulis ingin melakukan kegiatan atau program kerja yang berjudul Pemetaan di Desa Pancana Berbasis QR Code. Pemetaan dilakukan dengan bantuan *software ArcGis* yaitu aplikasi sistem informasi geografis (SIG) yang integral. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat mewujudkan Desa Pancana yang *Smart Governance*. Sistem informasi dari Desa Pancana yang menonjolkan sisi teknologi sehingga dapat memudahkan siapapun yang ingin mengakses informasi mengenai Desa Pancana.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Waktu dan Tempat

Kegiatan Pemetaan berbasis QR Code yang dilakukan di Desa Pancana dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli 2022 hingga 3 Agustus 2022. Untuk proses pembuatan peta itu sendiri dilakukan di Rumah Kepala Desa Pancana yang merupakan tempat tinggal dari posko 16 itu sendiri. Sedangkan untuk penyerahan peta tersebut dilakukan di kantor Desa Pancana.

2.2 Khalayak Sasaran

Untuk sasaran dari program kerja ini sendiri adalah seluruh masyarakat Desa Pancana yang mana didalamnya termasuk aparat Desa Pancana. Output berupa peta yang diserahkan langsung kepada Kepala Desa Pancana yang selanjutnya diletakkan di Kantor Desa Pancana.

2.3 Metode Pengabdian

Kegiatan pemetaan ini dimulai dengan observasi wilayah Desa Pancana yang mana kegiatan observasi ini merupakan Langkah awal dalam proses pembuatan peta. Observasi dilakukan di Desa Pancana yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Pancana, Dusun Cenrapole dan Dusun Kaworo, serta terdiri dari 12 RT. Untuk mengetahui batas RT di Dusun Pancana itu sendiri dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan data yaitu print citra Dusun Pancana dan melakukan wawancara langsung kepada perangkat desa terkait batas-batas RT, sehingga oleh perangkat desa tersebut memberikan langsung tanda terhadap batas-batas RT di Dusun Pancana. Sedangkan untuk batas RT dari 2 dusun lainnya, penulis Bersama dengan teman-teman Posko 16



memperoleh batas-batas RT tersebut dengan menggunakan metode observasi langsung dengan mengelilingi dusun terkait yang didampingi langsung oleh bapak Kepala Dusun. Pada setiap titik pemberhentian yang merupakan batas dari RT tersebut, penulis kemudian menandai batas RT tersebut dengan bantuan google maps.

Setelah diperoleh batas-batas RT dari tiap dusun, kemudian dibuatlah peta administrasi Desa Pancana dengan memanfaatkan teknologi yang canggih yaitu dengan software ArcGis yang merupakan sebuah program yang digunakan untuk melakukan pemetaan digital. didalam ArcGIS terdapat beberapa aplikasi sistem informasi geografis yang memiliki fungsi berbeda-beda. Di antaranya adalah ArcView, ArcMap yang merupakan aplikasi utama dalam ArcGIS, yang dapat digunakan untuk mapping dan editing, serta untuk query dan analisa yang berdasarkan pada peta, ArcCatalog yang digunakan untuk mengorganisasikan dan mengelola semua informasi geografis seperti peta, data-data format file, geodatabases, toolboxes untuk geoprosesing, metadata, serta services SIG dan ArcReader. Proses pembuatan dilakukan dengan langkah-langkah singkat yaitu mendownload citra dari Desa Pancana itu sendiri, lalu kemudian menginput *shp*. batas administrasi Desa Pancana, dan selanjutnya dilakukan digitasi batas-batas RT sesuai dengan hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya. Peta administrasi tersebut dibuat dengan skala peta 1:6.500 dengan ukuran peta 1 x 1,5 m.

Untuk pembuatan peta titik wisata, dilakukan dengan pengambilan dokumentasi dan juga titik koordinatnya pada google maps untuk nantinya akan dikonversikan ke dalam bentuk QR Code agar siapapun yang nantinya akan meng-scan QR Code tersebut dapat langsung terhubung ke google maps untuk mengetahui rut ke titik wisata tersebut. Langkah-langkah dalam membuat peta titik wisata ini tidak jauh berbeda dengan atau kurang lebih sama dengan proses pembuatan peta administrasi. Peta titik wisata ini dibuat dengan skala 1:5.000 dengan ukuran peta sama dengan peta administrasi yakni 1 x 1.5 m. Setelah kedua peta tersebut telah selesai dibuat, maka langkah selanjutnya ialah akan di export pada aplikasi aregis kedalam format *jpg*. dan kemudian akan dicetak.

2.4 Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan pada kegiatan yang dilaksanakan yaitu :

1. Masyarakat dapat dengan mudah untuk mengakses informasi terkait pemetaan Desa Pancana yang berbasis QR Code di mana QR Code tersebut dapat langsung mengarahkan ke titik wisata yakni Pantai Awu-Awu Pancana dan dermaga pemancingan.
2. Penyerahan peta administrasi dan titik wisata desa pancana yang berbasis QR Code di kantor Desa Pancana.
3. Adanya apresiasi dari perangkat desa serta masyarakat.Desu Pancana

2.5 Metode Evaluasi

Metode evaluasi yang digunakan adalah dengan melihat reaksi atau tanggapan dari perangkat desa dan masyarakat sekitar Desa Pancana. Selain itu, karena *output* dari kegiatan ini merupakan jangka panjang, maka tidak dapat langsung dilihat atau langsung dilakukan evaluasi karena butuh pengamatan yang lebih lama dan tentunya



butuh partisipasi atau kesadaran masyarakat itu sendiri untuk memahami informasi mengenai kewilayahan di Desa Pancana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Keberhasilan

Program kerja Pemetaan Di Desa Pancana Berbasis Qr Code merupakan kegiatan pembuatan peta administrasi dan titik wisata di Desa Pancana. Keberhasilan dalam program kerja ini yaitu terwujudnya peta administrasi Desa Pancana dan peta titik wisata di Desa Pancana yang mana kedua peta tersebut disertai dengan *Qr Code* yang akan terhubung langsung dengan goggle maps dan website dari Desa Pancana itu sendiri. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut terdapat dua tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pemetaan ini dimulai dengan observasi wilayah Desa Pancana yang mana kegiatan observasi ini merupakan Langkah awal dalam proses pembuatan peta. Observasi dilakukan di Desa Pancana yang terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Pancana, Dusun Cenrapole dan Dusun Kaworo, serta terdiri dari 12 RT. Untuk mengetahui batas RT di Dusun Pancana itu sendiri dilakukan dengan menggunakan metode pengambilan data yaitu print citra Dusun Pancana dan melakukan wawancara langsung kepada perangkat desa terkait batas-batas RT, sehingga oleh perangkat desa tersebut memberikan langsung tanda terhadap batas-batas RT di Dusun Pancana. Sedangkan untuk batas RT dari 2 dusun lainnya, penulis bersama dengan teman-teman Posko 16 memperoleh batas-batas RT tersebut dengan dengan menggunakan metode observasi langsung dengan mengelilingi dusun terkait yang didampingi langsung oleh bapak Kepala Dusun menggunakan mobil desa. Pada setiap titik pemberhentian, kepala dusun menjelaskan batas-batas dari RT yang ada diwilayah tersebut, penulis kemudian menandai batas RT tersebut dengan bantuan google maps.



Gambar 1. Observasi ke Kantor Desa Pancana

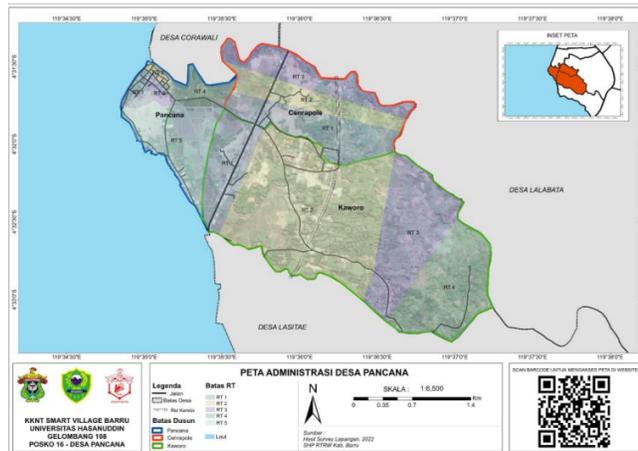
2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pemetaan Di Desa Pancana Berbasis Qr Code dilaksanakan mulai tanggal 25 Juli 2022 hingga tanggal 3 Agustus 2022. Setelah diperoleh data terkait batas-batas RT dari tiap dusun, kemudian dibuatlah peta administrasi Desa Pancana dengan memanfaatkan teknologi yang canggih yaitu dengan software ArcGis yang merupakan sebuah program yang digunakan untuk melakukan pemetaan digital. Proses

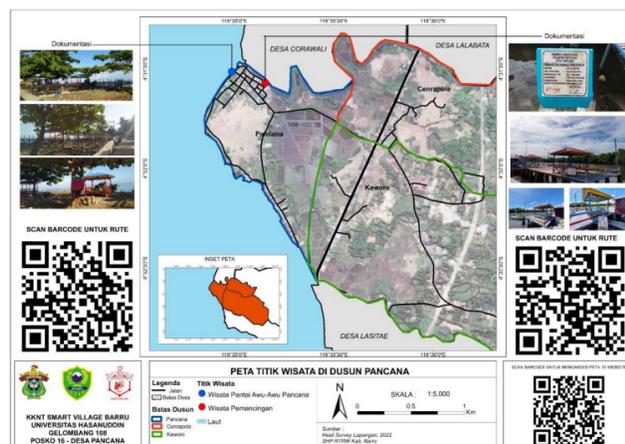


pembuatan dilakukan dengan langkah-langkah singkat yaitu mendownload citra dari Desa Pancana itu sendiri, lalu kemudian menginput shp. batas administrasi Desa Pancana, dan selanjutnya dilakukan digitasi batas-batas RT sesuai dengan hasil survey yang telah dilakukan sebelumnya. Peta administrasi tersebut dibuat dengan skala peta 1:6.500 dengan ukuran peta 1 x 1,5 m.

Untuk pembuatan peta titik wisata, dilakukan dengan pengambilan dokumentasi dan juga titik koordinatnya pada google maps untuk nantinya akan dikonversikan ke dalam bentuk QR Code agar siapapun yang nantinya akan meng-scan QR Code tersebut dapat langsung terhubung ke google maps untuk mengetahui rute eke titik wisata tersebut. Langkah-langkah dalam membuat peta titik wisata ini tidak jauh berbeda dengan atau kurang lebih sama dengan proses pembuatan peta administrasi. Peta titik wisata ini dibuat dengan skala 1:5.000 dengan ukuran peta sama dengan peta administrasi yakni 1 x 1.5 m. Setelah kedua peta tersebut telah selesai dibuat, maka langkah selanjutnya ialah akan di *export* pada aplikasi arcgis kedalam format jpg. dan kemudian akan dicetak.



Gambar 2. Peta Administrasi Batas RT



Gambar 3. Peta Titik Wisata



Setelah pembuatan peta selesai, lalu dilakukan pembuatan bingkai peta. Masing-masing bingkai terbuat dari 4 potong kayu dan selembar tripleks dengan luas yang disesuaikan dengan luas peta yang telah dicetak. Pembuatan bingkai peta ini dibantu oleh masyarakat sekitar dan juga teman-teman sesama Posko 16.



Gambar 4. Pembuatan Bingkai Peta

Setelah pembuatan bingkai peta selesai, selanjutnya dilakukan penyerahan peta kepada Kepala Desa Pancana ditemani oleh beberapa staf yang hadir. Selanjutnya, mahasiswa melakukan pemasangan peta pada tempat yang telah ditentukan di kantor Desa Pancana.



Gambar 5. Penyerahan peta kepada Kepala Desa Pancana



Gambar 6. Pemasangan Peta di Kantor Desa Pancana

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk melahirkan kualitas sumber daya anak bangsa yang kreatif serta inovatif. Salah satu bentuk untuk mewujudkan hal tersebut yakni melalui pengabdian kepada masyarakat, dimana pada kegiatan tersebut mahasiswa dapat terjun langsung ke lapangan dan berkontribusi secara langsung melalui ide-ide kreatif yang mereka punya. Salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang difasilitasi oleh suatu perguruan tinggi yakni diwujudkan dalam bentuk mata kuliah wajib KKN (Kuliah Kerja Nyata). Pada kesempatan kali ini, penulis berkesempatan untuk melakukan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Pancana, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru.

Berdasarkan pelaksanaan program kerja Pemetaan di Desa Pancana Berbasis Qr Code Kuliah Kerja Nyata Tematik Gelombang 108 : *Smart Village* Barru di Desa Pancana, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Provinsi Sulawesi Selatan yang dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 hingga tanggal 3 Agustus 2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari program kerja ini yaitu untuk mewujudkan *Smart Governance* di Desa Pancana dengan membuat peta administrasi dan juga peta titik wisata yang diintegrasikan dengan kemajuan teknologi seperti Qr Code. Hal ini bertujuan agar siapapun dapat langsung terhubung dengan rute untuk tempat wisata dan juga akses langsung ke website Desa Pancana, yang mana hal ini termasuk kedalam komponen *Smart Governance*. Dalam hal ini *Smart Governance* merupakan dimensi yang penting dalam konsep *smart village*, karena berkaitan erat dengan tata kelola pemerintahan desa yang dilaksanakan secara 'smart' sehingga mampu mengubah pola-pola tradisional dalam birokrasi menjadi lebih cepat, efektif, efisien, serta komunikatif dengan cara memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi

4.2 Saran

Setelah program kerja ini terlaksana, mahasiswa berharap agar perangkat Desa Pancana dapat memanfaatkan dengan baik dan tepat perkembangan teknologi saat ini guna kelancaran suatu urusan pekerjaan dan perencanaan serta kemajuan desa.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas ridho dan karunianya lah sehingga program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Gelombang 108 Universitas



Hasanuddin di Desa Pancana, Kecamatan Tenete Rilau, Kabupaten Barru yang dimulai sejak 27 Juni hingga tanggal 19 Agustus dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan dengan baik, hingga tersusunnya laporan akhir ini. Keberhasilan tersebut tentunya tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun dengan hal tersebut, mahasiswa menyadari bahwa dalam pelaksanaan hingga penyusunan laporan akhir program KKNT ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih sendiri oleh penulis, melainkan diperoleh berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan yang berbahagia, Mahasiswa bermaksud untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam pelaksanaan program ini baik secara moril maupun materi. Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

- Allah SWT, karena atas ridho dan karunia, hidayah, kekuatan, kesehatan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.
- Ayah dan Ibu, yang senantiasa mendoakan serta mendukung dalam setiap langkah dan pelaksanaan program kerja ini.
- Bapak drg. Fuad Husain Akbar, MARS., Ph.D, Dr. Asri Usman, S.E., M. Si., M. Rusydi Alwi, S.T., M.T., Dr. Sudirman Karnay, MS., Dr. Muh. Akbar, M. Si. Selaku Dosen Pembimbing KKN (DPK) dari KKNT Smart Village Barru Gelombang 108.
- Bapak Nosakros Arya, S.Sos.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing KKN (DPK) dari posko 16 sendiri atas bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan selama ini.
- Tim Pelaksana KKNT Smart Village Barru Gelombang 108 Universitas Hasanuddin tahun 2022
- Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jopa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin.
- Kepala Desa Pancana yakni Bapak Muh. Idris beserta jajarannya, atas dukungannya serta bantuan sarana dan pra sarana dalam menjalankan program-program kami. Serta keterbukaannya untuk membantu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata.
- Keluarga dari kepala desa yang dengan senang hati memperbolehkan kami menempati rumah mereka sebagai tempat bernaung, memberikan kami makanan, fasilitas dapur, dan mandi yang baik serta suasana kekeluargaan yang membuat kami merasa betah selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pancana,
- Teman-Teman KKNT Smart Village Barru Gelombang 108 Universitas Hasanuddin, khususnya anggota posko 16 yaitu Muh. Rivai Arsyad sebagai Koordinator Desa, Ramdhana Dwi Mulyani sebagai Bendahara, Muh, Nur Iskandar Zulkarnain sebagai sekretaris, Asma Amne Ambarwati dan Widyawati yang selalu melakukan dokumentasi kegiatan serta Noor Aliyah, Rahmi dan Fathul Rahman yang selalu membantu dalam keseharian selama Kuliah Kerja Nyata di Desa Pancana,
- Teman-Teman KKN dari Universitas Handayani Makassar posko 1 yaitu Surya, Indra, Haeril, Cicit dan Susan yang senantiasa membantu dan mewarnai hari-hari mahasiswa posko 16 KKNT *Smart Village* Barru Universitas Hasanuddin,
- Masyarakat Desa Pancana yang senantiasa membantu dan mendukung serta sangat antusias atas program-program kerja yang dijalankan. Serta Semua 13 pihak yang sudah berpartisipasi dan memberikan dukungan baik materi maupun non materi



Penulis menyadari tanpa adanya dukungan dari segala pihak yang telah disebutkan di atas, penulis tidak dapat menyelesaikan kegiatan ini dengan baik. Penulis berharap, apa yang telah dikerjakan ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan dalam bidang yang ditekun serta memberikan manfaat bagi masyarakat luas, dapat dijaga keberlanjutannya dan dapat dijadikan referensi untuk menjadikan Desa Pancana yang tiap saat dapat berkembang kearah yang lebih baik. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa terus melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Shabrinawati, Nany Yuliasuti. Implementasi Smart Governance Berdasarkan Konsep Smart Village [Internet]. 2020 [cited 27 August 2022]. Available from : https://www.researchgate.net/publication/347894726_KOMPONEN_SMART_GOVERNANCE_BERDASARKAN_KONSEP_SMART_VILLAGE
- Awaluddin, N. 2010, "Geographical Information System with ArcGis 9.x edisi 1", Andi, Yogyakarta.
- Nurdin, Asrul. Desa Pancana - Website Profil Digital Desa [Internet]. DIGIDES. 2022 [cited 31 July 2022]. Available from : <https://profil.digitaldesa.id/pancana-barru>
- Shabrinawati, A., dan Yuliasuti, N. (2020). Implementasi Smart Governance Berdasarkan Konsep Smart Village. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*, 21(2), 145-160.